

“MILIKKU MILIK TUHAN”
Mazmur 24:1-10; Roma 14:4-9; Lukas 10:25-37
Minggu 5 Februari 2012

Ilusi adalah bayangan yang menipu. Disangka nyata, padahal tidak. Ada satu ilusi di hidup ini yang begitu dipercaya manusia, yakni seakan-akan manusia bisa “punya” sesuatu. Betulkah manusia bisa benar-benar “punya”?

Tokoh “orang kaya” dalam Lukas 12:13-21 menghidupi ilusi seolah-olah ia “punya”. Ia dilukiskan sebagai orang yang berdialog dengan diri sendiri tentang topik “punya”. Mulai dari posisi “belum punya” (ayat 17), “ingin punya” (ayat 18), sampai akhirnya membayangkan kalau “sudah punya” (ayat 19). Namun, akhir kisahnya tragis: jiwanya diambil, dan ia tak berdaya! Artinya, sebenarnya ia tak “punya” apa-apa. Apa yang ada padanya cuma titipan, karunia Allah. Termasuk jiwanya sendiri, ia tak ikut “punya”.

Berlagak “punya”, saling menuntut “punyaku, bukan punyamu” adalah sumber sengketa, termasuk di antara saudara. Seperti orang yang meminta Yesus menjadi penengah soal warisan di awal perumpamaan (ayat 13). Ilusi ini menyesatkan. Padahal Sang Empunya segala sesuatu adalah Tuhan.

Pemazmur (24:1) bersaksi: “Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya dan dunia serta yang diam di dalamnya.” Juga I Tawarikh 29:11 berkata: “Ya TUHAN, punya-Mulah kebesaran dan kejayaan, kehormatan, kemasyuran dan keagungan, ya, segala-galanya yang ada di langit dan di bumi! Ya TUHAN punya-Mulah kerajaan .. Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu ...” Dalam Hagai 2:9, Tuhan berfirman: “Kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas, demikianlah firman TUHAN semesta alam.”

Kita hanya pengelola/manajer, stewards (pelayan/pengurus yang dipercaya milik dari Allah untuk dipertanggungjawabkan): waktu, tenaga, harta, talenta, keturunan. Bersyukurlah atasnya. Bekerja keraslah untuknya. Berbagilah dengannya. Bertanggung jawablah kepada Pemiliknya. KITA “DATANG” dan “PERGI” TAK MEMBAWA APA-APA; SEGALANYA HANYA KARUNIA DARI SANG EMPUNYA SEGALA.

Kita hanyalah pengelola, stewards dan bukan pemilik dari segala sesuatu. Segala sesuatu adalah milik Allah. Kita diciptakan sebagai “gambar/rupa Allah” berarti kita bertindak sebagai “agents/wakil” dari Allah. Itu sebabnya persembahan adalah merupakan keutamaan bagi anak-anak Allah.

Alkitab dengan tegas memberi peringatan kepada mereka yang berpikir bahwa mereka adalah pemilik dari segala hal yang ada dalam dirinya, dan itu sebabnya memberi peringatan kepada mereka yang merasa seolah-olah keberhasilan finansialnya semata-mata karena kehebatannya sendiri. Alkitab juga berisi banyak tuntutan pertanggungjawaban atas kerusakan dunia ini dan rusaknya hubungan kita dengan Allah dan sesama kita karena sikap yang salah terhadap uang.

**KITA DICIPTAKAN DAN DIPERCAYA ALLAH DENGAN SEGALA MILIKNYA DENGAN
TUJUAN LUHUR – SUDAHKAH KITA HIDUP DAN MENGGUNAKANNYA SESUAI
TUJUANNYA?**